

## PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA ALAM PURUN (*LEPIRONIA ARTICULATA*) SEBAGAI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KELURAHAN PETUK KATIMPUN MELALUI PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Waldensius Purba<sup>1</sup>, Erik Saputra<sup>2</sup>, Ramces Hutauruk<sup>3</sup>, Torang Tinambunan<sup>3</sup>, Hutri Sianturi<sup>4</sup>, Parista Kristiani<sup>4</sup>, Ucok<sup>4</sup>, Ditya Sriwahyuni Sinurat<sup>4</sup>, Natanael Siagian<sup>5</sup>, Aditya Rahmat Mulyadi<sup>6</sup>, Ronauli Marbun<sup>7</sup>, Mauliwati Situmeang<sup>7</sup>, Wawan Mastiar Marbun<sup>3</sup>, Eko Haryanto Lumbantoruan<sup>8</sup>, Sri Endang Agustina Rahayuningsih<sup>6\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

<sup>6</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

<sup>7</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

<sup>8</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

\*Email: [agustina\\_rahayuningsih@agr.upr.ac.id](mailto:agustina_rahayuningsih@agr.upr.ac.id)

### ABSTRAK

Kelurahan Petuk Ketimpun merupakan daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagian besar dari nelayan tangkap, oleh karena itu masyarakat kelurahan petuk katimpun berada di area strategis sebagai nelayan. Kelurahan petuk di kelilingi oleh sungai dan rawa yang juga berpotensi memiliki mata pencaharian lain yaitu dari tanaman purun. Purun (*Lepironia articulata*) adalah salah satu tanaman yang tumbuh liar di dekat air atau rawa gambut. Tanaman ini sejenis dengan daun pandan yang hidup di sekitar rawa dan bersifat mudah terbakar jika dalam kondisi kering. Tumbuhan ini banyak terdapat di pinggiran jalan kelurahan petuk katimpun. Masyarakat petuk katimpun mengolah tumbuhan purun menjadi beberapa kerajinan yang bernilai ekonomis seperti tas, tikar, sedotan dan berbagai jenis anyaman lainnya. Proses pembuatan aneka kerajinan ini dilakukan tanpa merusak alam dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Tumbuhan purun banyak dikenal masyarakat sebagai tumbuhan yang memiliki banyak manfaat di bidang kerajinan sehingga mampu memberikan dampak sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat setempat. Dilakukannya pengabdian ke masyarakat kelurahan petuk katimpun yaitu dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, serta mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

Kata Kunci: Purun, Kelurahan Petuk Ketimpun, Rawa gambut, Kerajinan

### Pendahuluan

Kelurahan Petuk Katimpun merupakan kelurahan yang berada di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kelurahan ini memiliki sumber daya alam berupa perikanan dan tumbuhan purun yang melimpah. Purun (*lepironia articulate*) adalah sejenis rumput anggota family teki-teki (*cyperaceae*). Purun yang sering disebut tanaman liar oleh masyarakat Petuk Katimpun dan belum banyak dimanfaatkan, ada beberapa jenis purun yang salah satunya adalah Tanaman Purun Danau (*Lepironia articulata*). Purun Danau adalah tanaman yang dapat beradaptasi baik pada lahan gambut dan tumbuh liar dan subur di semua tempat yang belum banyak dimanfaatkan (Andarista, 2020). Oleh karena kurangnya pemanfaatan Purun

menjadi hal yang membuat Tim Satuan Resimen Mahasiswa 601 Universitas Palangka Raya melalui program Penguatan Pengembangan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) melakukan pendampingan.

Pembuatan sedotan purun dapat dijadikan alternatif mata pencaharian masyarakat Petuk Katimpun. Selain dapat meningkatkan sumber pendapatan juga meningkatkan SDM untuk memanfaatkan dan memaksimalkan SDA yang ada disekitar masyarakat itu sendiri. yang merupakan salah satu program pengolahan tanaman liar yang tidak memiliki nilai jual menjadi bahan dasar pembuatan sedotan yang memiliki daya jual.

Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar di dunia, sedotan plastik merupakan salah satu jenis sampah plastic yang

ada. Selain dijadikan untuk alternatif mata pencaharian, pembuatan sedotan purun juga untuk mengurangi penggunaan sampah plastic.

Dengan adanya pengabdian dan pemberdayaan dari PPK ORMAWA ini purun dijadikan menjadi bahan utama dan alami dalam pembuatan sedotan purun, pembuatan sedotan purun merupakan hal yang cukup mudah dilakukan, karena bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah alat dan bahan yang mudah untuk ditemui di dalam rumah tangga dan tidak memakan waktu yang begitu lama dalam proses pembuatannya serta memiliki aroma khas saat menggunakannya.

Tujuan Program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu tugas dan tanggung jawab ORMAWA kepada perguruan tinggi melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memberikan kemampuan dalam pengolahan purun kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkannya dan menjadikan purun menjadi mata pencaharian masyarakat di kelurahan Petuk katimpun

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan tim PPK ORMAWA dan Masyarakat Kelurahan Petuk Katimpun, namun kepada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pendampingan sedotan purun ini yang dilakukan secara terjadwal dan langsung melibatkan masyarakat Petuk Katimpun dengan melakukan sosialisasi dan pengembangan soft skill (Pelatihan dan pendampingan) yang dihadiri oleh dinas perikanan dan dinas pemberdayaan masyarakat kota Palangka Raya. Selain memberikan Pelatihan dan pendampingan, tim PPK ORMAWA juga memberikan bantuan berupa alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sedotan purun kedepannya. Pada proses pembuatan sedotan purun tim PPK ORMAWA juga memiliki inisiatif memberikan bantuan berupa kemasan sedotan purun yang akan dipasarkan, kemasan sedotan purun didesain langsung oleh anggota tim. Kemasan yang didesain tim menyertakan nama Kelurahan Petuk Katimpun sebagai rumah produksi sedotan purun.

Berdasarkan Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang

dilakukan oleh tim PPK ORMAWA dari Universitas Palangka Raya memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan adanya antusiasme yang tinggi harapan nya kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu ekonomi masyarakat Petuk Katimpun.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian dan Pemberdayaan ini adalah dengan metode wawancara,ceramah, praktik langsung. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang mata pencaharian masyarakat, kegiatan sehari hari, serta memperoleh informasi dari objek yang ditentukan (purun),metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanaman purun ataupun langkah langkah dalam pelaksanaan pembuatan sedotan purun, Praktik langsung adalah metode yang digunakan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam pembuatan sedotan purun dengan menjelaskan tahap tahap pembuatan sedotan purun.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 (Lima) bulan dimulai pada bulan juli hingga November 2023 bertempat di Kelurahan Petuk Katimpun, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

### **Cara Pelaksanaan**

Berdasarkan Permasalahan diatas, yaitu pelatihan yang akan dilakukan dengan menargetkan masyarakat Petuk Katimpun bawah dari semua kalangan, Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan juli 2023-bulan november dengan target pelatihan minimal 15 orang masyarakat. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan cara luring, para pendamping langsung turun kelokasi pada saat melakukan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dilakukannya sosialisasi dan sambutan dari beberapa pihak seperti, Dinas pemberdayaan masyarakat Kota Palangka raya, Lurah Kelurahan Ptuk Katimpun, Perwakilan Warek Kemahasiswaan Universita Palangka Raya, Pembina dari tim PPK ORMAWA dan ketua tim sekaligus menjelaskan tentang tujuan dan maksud daripada kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan.



Gambar 1 dan 2. Sosialisasi dan Pelatihan/Pendampingan

**Hasil dan Pembahasan**

**Ekologi Tumbuhan Purun**

Purun merupakan tanaman endemik yang biasanya tumbuh di rawa dan juga tanah gambut, seperti halnya di Kalimantan Tengah tepatnya di Kota Palangka Raya. Purun dapat ditemui dengan mudah karena daerah tersebut merupakan daerah rawa dan tanah gambut.

Banyaknya tanaman purun dapat terlihat membentang luas di beberapa lokasi seperti di Kelurahan Petuk Katimpun, daerah wisata kereng bengkirai dan juga tersebar luas di daerah kalamangangan



Gambar 3. Pengambilan Sampel Purun

Purun adalah tanaman khas daerah rawa yang memiliki batang tegak, tidak bercabang, warna abu-abu atau hijau mengkilat, dan bagian bawah berwarna coklat kemerahan (Putri & Mirani, 2022).

Pemanfaatan purun sebelum membahas lebih jauh tentang purun, penulis mencoba untuk mengkaji hasil alam yang dapat digunakan untuk menopang kehidupan umat manusia. Hasil alam dalam konteks ini adalah tumbuhan alami yang hidup di daerah rawa dan gambut. (Mardiana *et al.*, 2021) menjelaskan pemanfaatan tumbuhan rawa dan gambut seperti pada tabel berikut ini:

No	Manfaat	Pilihan Jenis
1	Penghasil minyak (buah, sumber karbohidrat, protein, bumbu, dan lemak/minyak)	Sagu, asam kandis, kerantungan, pepaken, mangga kasturi, manggakueni, rambutan, nipah, kelakai, dan tengkawang
2	Penghasil serat (substitusibahan baku pulp dan kertas)	Geronggang, terentang, dangelam
3	Sumber bio-energi (woodpellet, briket, bio-ethanol)	Gelam, sagu, dan nipah
4	Penghasil getah/lateks	Jelutung, nyatoh, dan sundi
5	Sumber obat-obatan	Akar kuning, pulai
6	Hasil hutan ikutan lainnya	Gaharu, gemor, purun
7	Kayu bernilai konservasi	Kayu tikus, dan rotal irit 7 Kayu bernilai konservasi Ramin dan merantimera

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia menyediakan begitu banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan seperti halnya purun, dapat dioptimalkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat ketimpun, purun merupakan tanaman yang sangat mudah ditemui di Petuk Katimpun, selain itu purun bukanlah tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat melainkan tanaman liar yang tidak dianggap bernilai.

Potensi tersebut jika dikelola dengan baik dan optimal tidak hanya memberikan manfaat bagi

masyarakat tetapi juga bagi pemerintah, misalnya menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui perdagangan kerajinan tangan kepada wisatawan dan masyarakat luas baik dari daerah setempat maupun luar wilayah (Kadir et al., 2021).

### **Pembuatan Purun menjadi Sedotan**

Pengolahan purun dimulai dengan memanen batang purun dengan memilih batang yang relatif panjangnya sekitar 150-200 cm (Batubara et al., 2020), batang purun yang telah diambil kemudian langsung dipotong sepanjang 21cm dengan ujung tidak lancip, pemotongan dilakukan 3 cm dari akar purun dengan tujuan menghindari bagian purun yang luak, setelah purun dipotong dengan ukuran yang ditentukan bersihkan ruas ruas bagian dalam purun, purun kemudian dibersihkan dengan air mengalir agar menghilangkan kotoran dan pembungkus epidermis purun.

Setelah pencucian dilakukan, selanjutnya panaskan air hingga mendidih, pada saat memanaskan air tambahkan kayu manis 6,45gr dengan kapasitas 3 liter air, dan serai 6 batang. Setelah air mendidih masukan sedotan purun yang sudah dibersihkan dan lakukan perebusan selama 10 menit dengan api kecil.



Gambar 4. Proses pembersihan ruas- ruas purun

### **Produk Olahan Purun**

Produk Olahan purun yang dapat dihasilkan cukup banyak seperti, tas, topi tikar, tempat tissue dan lain sebagainya, tapi paada kali ini Tim pendampingan menghasilkan produk olahan purun berupa sedotan



Gambar 5. Produk Olahan Purun

Produk yang dibuat biasanya bisa bertahan sekitar 6 bulan, produk sedotan ini menarik minat kafe kafe yang mengutamakan pemanfaatan bahan yang ramah lingkungan dan menganut jiwa kafe yang lebih natural.

### **Kesimpulan**

Masyarakat Kelurahan Petuk Katimpun berantusias mengikuti kegiatan pelatihan dari program PPK ORMAWA yang diberikan dan merasakan manfaatnya terhadap peningkatan pengetahuan mulai dari mengenal purun, memanfaatkan purun menjadi sedotan dan dapat memasarkan hasil sedotan sebagai alternatif mata pencaharian. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa peserta menjadi bertambah pengetahuan, keterampilan dalam pembuatan purun dari Sebelum adanya kegiatan PPK ormawa lebih dari 50% tidak mengetahui pengolahan purun menjadi

1. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah Sangat mengetahui bahwa kelurahan petuk katimpun memiliki sumber daya alam berupa tumbuhan purun sebesar 100%
2. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui bahwa purun bisa di olah menjadi sedotan purun yang ramah lingkungan sebesar 100%
3. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui apa itu sedotan purun sebesar 100%
4. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah sudah mengetahui cara mengelola tumbuhan purun menjadi sedotan purun sebesar 12,5% dan yang Sangat tahu 87,5%
5. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah sudah mengetahui bawa purun yang diolah menjadi sedotan purun dapat dijadikan mata pencaharian sebesar 18,75% dan yang Sangat tahu 81,25%
6. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah sudah mengetahui sedotan purun bisa menjadi produk yang bernilai ekonomis sebesar 12,5% dan yang Sangat tahu 87,5%
7. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui jenis purun apa saja yang bisa di

- olah menjadi sedotan sebesar 18,75% dan yang Sangat tahu 81,25%
8. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui cara membuat kemasan sedotan purun yang menarik sebesar 31,25% dan yang Sangat tahu 68,75%
  9. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui cara memasarkan sedotan purun sebesar 18,75% dan yang Sangat tahu 81,25%
  10. Setelah mengikuti kegiatan PPK ORMAWA Masyarakat petuk katimpun yang sudah mengetahui tempat yang cocok untuk memasarkan produk sedotan purun sebesar 31,25% dan yang Sangat tahu 68,75%

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Resimen Mahasiswa 601 Universitas Palangka Raya di Kelurahan Petuk Katimpun.

#### **Daftar Pustaka**

Andarista, N. (2020). Pertumbuhan Tanaman Purun Danau (*Lepironia articulata* Retz. Domin) Dan Purun Cucut (*Eleocharis Dulcisburm.* F. Hanschel) Pada Tiga Level Tinggi Muka Air. Skripsi Program studi Agroteknologi, fakultas pertanian universitas Sriwijaya. 68 hal.

Batubara, R., Nurminah, M., & Surjanto. (2020).

Analisis dan Pengembangan Usaha Produk Kerajinan Purun di Desa Lubuk Kertang. *TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resource (ANR)*, 5 hal.

Yuliani, R., Kadir, Hamdani & Yasin, M. (2021). Strategi Pengembangan Pengrajin Purun Berbasis Daya Saing di Kecamatan Haur Gading, Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara Di Masa Pandemi Covid-19 *CV. Banyubening Cipta Sejahtera*. 54 hal.

Mardiana, M., Salma, A. J., Halimah, N., & Sarijannah, S. (2021). Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Di Desa Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24 hal.

Wasis Suprpto., Nova Khrisna (2019). *Purun: merajut ekologi dan tradisi di kota tikar dalam konteks ips*. Jurnal PIPSI, 8 hal.

Putri, A. U., & Mirani, D. (2022). Empowering Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Pemasaran Kerajinan Purun Khas Desa Tanjung Atap. *Seminar Nasional AVoER XIV, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya*. 6 hal.

Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan Lahan Gambut. *Jurnal Perempuan*, 25(1), 3 hal.

Yasin, M. (n.d.). *BERBASIS DAYA SAING* Yuliani, R., Kadir, Hamdani & Yasin, M. (2021). Strategi Pengembangan Pengrajin Purun Berbasis Daya Saing di Kecamatan Haur Gading, Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara Di Masa Pandemi Covid-19 *CV. Banyubening Cipta Sejahtera*. 54 hal